

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode deskriptif merupakan metode yang paling sesuai untuk penelitian ini karena prosedur pemecahan masalah dalam penelitian ini diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang tampak dan apa adanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (2000: 37) yang menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang sedang terjadi”. Sejalan dengan hal tersebut, Soejono dan Abdurrahman (2005: 19) mengatakan bahwa “Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang paling banyak digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial adalah penelitian yang bersifat deskriptif”. Kemudian, John W. Best (1977: 116) mengatakan “*Description study describe and interpret what is concerned with condition or relationship that exist*”. Artinya, metode deskriptif menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang sedang terjadi sehubungan dengan kondisi aktual yang terjadi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat untuk dapat deskripsikan secara objektif tentang peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang paling sesuai untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan secara sistematis dan reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti sebagai observer, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Menurut Arikunto (2006: 18) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Sementara itu, Wiriaatmadja (2008: 11) menjelaskan bahwa.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang

diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan proses pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dalam melaksanakan PTK guru harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku.

B. Subjek Penelitian

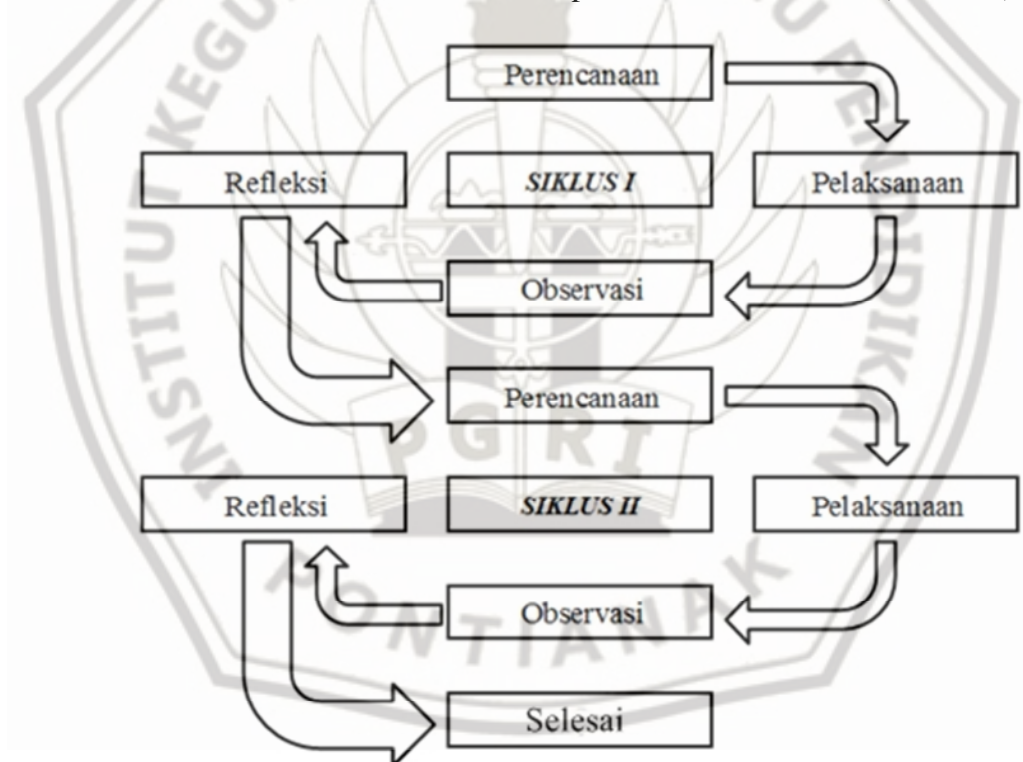
Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000: 97). Jadi, subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan orang yang benar-benar mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti dan mengetahui pula permasalahan yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini diantaranya:

1. Srie Susanti, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII A SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini dilakukan saat jam mengajar berlangsung yakni pada hari senin 10.20 – 11.40 WIB.
2. Siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Dalam PTK siklus merupakan ciri khas yang membedakannya dari penelitian jenis lain. Oleh karena itu, siklus harus dilaksanakan secara benar. Siklus penelitian merupakan alur proses penelitian dan analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian tindakan kelas. Penjelasan tentang tahap pelaksanaan PTK menurut Arikunto (2007: 16), dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
 Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Menurut Arikunto (2007: 16).



Dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi. Siklus PTK yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang bertujuan untuk merencanakan segala sesuatu yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan tindakan. Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang akan dilakukan seperti penggunaan tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat pembelajaran, dan lain sebagainya terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang ditetapkan sebelumnya. Peneliti merancang PTK dengan kegiatan utama sebagai berikut.

- a. Peneliti membuat perencanaan tindakan dengan membuat silabus pembelajaran dan menyusun rencana dan strategi pembelajaran.
- b. Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya yang disesuaikan dengan isi mata pelajaran.
- c. Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah tahap melaksanakan kegiatan - kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran pada umumnya. Implementasi tindakan merupakan deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Implementasi tindakan dilakukan setelah menguraikan alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Setelah semua kegiatan persiapan selesai, maka skenario tindakan yang telah direncanakan kemudian dilakukan dalam situasi yang nyata dalam proses pembelajaran dengan langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengemukakan tema pengalaman pribadi yang akan dipelajari siswa dengan menggunakan peta konsep.
- b. Membimbing dan memantau selama membuat peta konsep mengenai pengalaman pribadi siswa.
- c. Mengarahkan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi logika urutan cerita pengalaman pribadi siswa.
- d. Membimbing siswa mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama sehingga diperoleh kejelasan makna keseluruhan cerita pengalaman pribadi siswa.
- e. Membimbing siswa dalam menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta konsep tersebut dengan kata, kalimat, ejaan dan tata tulis yang tepat.
- f. Membantu siswa mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama dari pengalaman pribadi siswa.
- g. Mengarahkan siswa agar secara bergantian membacakan peta konsep yang telah dibuatnya.
- h. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep untuk menulis pengalaman pribadi siswa.

- i. Memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah tahap melakukan pemantauan terhadap sejauhmana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif sesuai dengan prosedur yang dirancang dalam skenario tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal - hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (hasil tes, ulangan harian, presentasi, dan nilai tugas), maupun data kualitatif yang menggambarkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran selama mengikuti pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilakukan, pihak yang dilibatkan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan berikutnya. Hasil dari refleksi akan digunakan guru untuk menetapkan langkah - langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Kegiatan refleksi dilaksanakan guru untuk melakukan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menentukan

tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir pembelajaran yakni membangun pengalaman belajar siswa.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Margono (2000:158) menjelaskan bahwa “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Kemudian, Nawawi (2001: 94) menjelaskan bahwa “Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan-pencatatan gejala - gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang sedang terjadi”.

Observasi langsung merupakan aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi langsung ke sekolah yang menjadi tempat penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Zuldafrial (2004: 31) mengemukakan bahwa “Komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”. Margono (2000: 165) mengatakan bahwa “Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, penelitian akan melakukan *interview* atau wawancara dengan guru dan siswa yang merupakan subjek dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

c. Teknik Pengukuran

Menurut Darmadi (2011: 27) adalah “Suatu teknik dimana penulis membuat atau menyusun semacam instrumen tes yang ditujukan kepada subjek penelitian, dengan maksud untuk mengetahui seberapa mampu subjek peneliti menyelesaikan tes tersebut”. Penggunaan teknik pengukuran ini, peneliti lakukan secara berstruktur, dalam hal ini peneliti membuat soal atau instrumen untuk dijawab oleh siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu kemudian dilakukan penilaian. Hasil pengukuran tersebut akan peneliti deskripsikan sebagai

salah satu hasil penelitian yang akan membantu dalam penarikan kesimpulan.

d. Teknik Studi Dokumenter

Margono (2000: 181) mengatakan bahwa “Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumenter dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada di SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Alat Pengumpul Data

a. Pedoman Observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *check list*. Menurut Zulfafrial (2010: 35) menjelaskan bahwa “Dalam proses observasi pengamat memberi tanda (✓) pada kolom tertentu pada saat peristiwa terjadi”. Cara seperti ini digunakan peneliti untuk mengamati peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *mind mapping*.

b. Panduan Wawancara

Pengertian panduan wawancara dikemukakan Margono (2000: 165) adalah “Alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan

pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga”. Walgito (2004: 80) bahwa “*Interview* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data tentang individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa panduan wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, pertanyaan tersebut telah disusun dalam panduan observasi. Panduan wawancara dalam penelitian ini telah disusun pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

c. Soal Tes

Soal tes menurut Darmadi (2011: 142) adalah “Daftar pertanyaan atau instruksi yang ditugaskan oleh penulis kepada subjek penelitian”. Soal tes ini digunakan untuk melakukan uji terhadap kemampuan atau keterampilan siswa. Hasil tes akan peneliti deskripsikan guna menunjang jawaban hasil penelitian. Peneliti memberikan tes kepada siswa di kelas VII A SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu setelah menerapkan metode *mind mapping*. Bentuk tes yang diberikan berupa pre-test yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan guru telah dapat dikuasai oleh para peserta didik, dan post-test yang dilaksanakan untuk mengetahui

apakah semua materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai dengan sebaik - baiknya oleh siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

d. Dokumentasi

Sugiyono (2007: 82) mengatakan bahwa “Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang”. Berdasarkan pendapat tersebut, dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen, gambar, maupun foto - foto yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Suwandi (2011: 66) mengatakan: “Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan data hasil antar siklus. Penelitian membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus”. Misalnya membandingkan hasil rata-rata kemampuan menulis pantun siswa pada kondisi sebelum tindakan, setelah siklus I, setelah siklus II dan seterusnya.

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Suwandi (2011: 66) mengatakan: “Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada”. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dapat dilakukan bersamaan dan/atau setelah pengumpulan data.

Rumusan deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mencari rata-rata hasil belajar pada tindakan I dan hasil belajar pada tindakan II, sekaligus untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 25).

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari
 ΣX = jumlah nilai yang diperoleh
 N = Jumlah siswa

Rumus rata-rata dapat digunakan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Selisih antara nilai siklus I dengan nilai siklus II menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh. Secara sederhana, kedua nilai (siklus I dan siklus II) akan dibandingkan dengan melihat nilai mana yang lebih tinggi dan mana nilai yang lebih rendah.

F. Jadwal Penelitian

Proses penelitian dimulai dari tahap pengajuan *outline* penelitian, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pengurusan surat menyurat penelitian, hingga pelaksanaan penelitian. Secara keseluruhan dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
		2015										2016				
		Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1	Pengajuan Outline Penelitian	√	√													
2	Penyusunan Desain Penelitian			√	√											
3	Konsultasi Desain Penelitian					√	√									
4	Seminar Desain Penelitian							√								
5	Penulisan Laporan Seminar							√								
6	Revisi Desain Penelitian							√								
7	Konsultasi BAB I, II, & III							√	√							
8	Pelaksanaan Penelitian									√	√					
9	Konsultasi Skripsi											√	√	√	√	
10	Sidang Skripsi														√	

Perencanaan jadwal penulisan skripsi ini diupayakan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan jadwal di lokasi penelitian dan jadwal kegiatan akademis penulis, sehingga proses penelitian dan penulisan skripsi tidak berbenturan dengan hal-hal lain di luar proses penelitian dan penulisan skripsi.